

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di antara macam-macam kemajuan didalam masyarakat yang sudah *modern* saat ini, terkait dengan kasus prihatin yang menyertai. Salah satunya pada dunia remaja. Pada lembaran dikoran, mengonsumsi obat-obatan, tawuran, bunuh diri, dan gaya hidup yang semakin konsumtif serta gaya hidup hedonis. Perubahan gaya hidup yang semakin mengkhawatirkan ketika sudah mengidentifikasi diri dan kehilangan kepercayaan diri akibat gaya hidup yang menirukan bentuk dari media. Tidak mengherankan jika banyak kasus yang negatif akibat perilaku yang menyimpang dan memaksakan. Kondisi seperti ini dapat mengakibatkan tindakan kriminal.¹

Pada hakikatnya anak remaja sedang ingin mencari jati dirinya sendiri yang mengalami gejolak emosi yang tinggi, pada umumnya remaja sering terpengaruh, menyukai hal meniru yang bagus, dan sering membuat langkah tanpa tahu resiko yang akan dihadapinya nanti. Perilaku pada remaja saat ini cenderung lebih mendekati hal yang negatif. Dari sebuah pergaulan di Indonesia sudah tercampuri dengan budaya dari luar, alhasil dari pergaulan tersebut para remaja melupakan adat-istiadat Indonesia, tanpa memilah memilih yang baik atau buruknya budaya asing yang masuk kekehidupan, dengan contohnya pada zaman sekarang remaja dengan pergaulan bebasnya.² Kebiasaan pada remaja melalui media sosial ialah berbagi cerita baik yang pribadi ataupun yang iseng. Anak remaja beranggapan bahwa jika tidak mengikuti *trend* akan dianggap ketinggalan

¹ Neneng Anggriany, *Motif Sosial Dan Kebermaknaan Hidup Remaja Pagaram*, Yogyakarta, no 21 tahun 2006 hal 51

² Sri Rumini & Siti Sundari, "*Perkembangan Anak dan Remaja*", Jakarta, Rieneka Cipta 2004 hal.53

jaman.³ Dalam penggunaan media sosial remaja sering sekali menghabiskan waktunya dengan dunia maya.⁴

Usia remaja pada era zaman sekarang begitu dekat dengan media sosial, dengan media sosial sering kali para remaja menghabiskan waktu dibandingkan dengan belajar atau berkumpul dengan keluarga.bermacam-macam tujuan untuk mencuri perhatian, menumbuhkan kecintaan terhadap hobi yang menambahkan pertemanan. Membahas persoalan anak remaja tidak akan lepas dari beberapa aspek yang sangat dekat pada diri mereka yang kebanyakan yang berusia belasan tahun. Dari emosi yang labil, semangat yang tinggi untuk memulai karya dengan tujuan untuk tampil eksis dimata publik. Pada remaja yang berusia masih belia lebih menyukai ketika memiliki beberapa hal yang dibanggakan, sementara didalam bidang media sosial ruang lingkup yang luas untuk mengembangkan eksistensi diri⁵

Dengan demikian, remaja menyadari bahwa mengikuti *trend* terbaru membutuhkan modal yang tidak sedikit. Apalagi dalam pergantian *trend* yang relatif cepat (3-4bulan) membuat remaja semakin royal dalam mengonsumsi pakaian mode terbaru, sehingga para remaja dengan rela menekankan dana pembelanjaan dalam sektor “perut”. Remaja tidak akan ragu-ragu untuk mengeluarkan banyak uang untuk membantuk dari penampilan mereka. Dari setiap tahunnya, dalam penampilan akan selalu berubah-ubah. Remaja yang ingin mempunyai penampilan sebaik mungkin akan berusaha mengikuti mode terbaru, sedangkan dalam kebutuhan akan pakaian dan mode sudah mendunia mengikuti arus globalisasi.⁶

Perilaku gaya hidup dari kalangan anak remaja saat ini disamping adanya perubahan dari kehidupan masyarakat yang *modern*, yakni karna adanya perubahan pada

³ Reni Ferlitasari , *Pengaruh Media Sosial Instagram Terhadap Prilaku Beragama Islam , Sosiologi agama*

⁴ GIta Aprianta, *HUbugan Penggunaan Media Sosial Dengan Tingkatan Kepekaan Sosial Pada Remaja*,The Messenger, Vol 9, no 1, Januari 2017

⁵ Bimo Mahendra, *Eksistensial Sosial Remaja dalam Instagram*, Jurnal Visi Komunikasi, Vol 16 No. 01 , Mei 2017

⁶ Dian Crisnawati , *Faktor-fktor yang Mempengaruhi Prilaku Komsuntif Remaja Terhadap Pakaian*,Yogyakarta, Vol 2 no 1, November 2011

proses perkembangan setiap individu dalam masa remaja yang diarahkan keluar darinya, keluar dari lingkungan keluarga, dan akhirnya masuk kedalam masyarakat yang akan ditempatinya. Salah satu gaya hidup yang terlihat pada era zaman sekarang yaitu perilaku gaya hidup yang hedonism. Kemampuan dalam mengontrol diri diperlukan oleh kalangan remaja agar tidak terjebak atau terlibat dengan perbuatan yang menyimpang. Semakin baik mengontrol diri akan semakin mampu mengendalikan dorongan dalam dirinya sehingga perilakunya akan menjadi terarah.⁷

Dalam bahasa sufi bisa disebut dengan *wara'*, *wara'* berarti menahan diri dari sesuatu yang tidak pantas. Ada beberapa pendapat yang diungkapkan para ulama salaf tentang *wara'*: dari berbagai perkataan dapat disimpulkan, *wara'* adalah menahan diri dari hal yang syubhat yang bisa menjadikan haram atau makruhnya suatu perbuatan, orang yang *wara'* meninggalkan perkara tersebut agar tidak terjerumus dalam perkara yang dilarang. Di masyarakat *wara'* ini jarang dikenal dalam kehidupan sehari-hari, padahal *wara'* sangat erat dengan perilaku tindakan dan tingkah laku seseorang dari lahir maupun batin, yang mendekatkan dirinya kepada keridhoan Allah swt. yang mengakibatkan pegabdian seseorang itu terjaga dari hal sekecil apapun yang membuatnya terjerumus pada dosa.⁸

Menurut Qamar Kailani yang dikutip dari Rivay A. Siregar, *wara'* dibagi menjadi dua bagian, yakni : *wara' lahiriyah* dan *wara' batiniyah*, *wara' lahiriyah* adalah tidak mempergunakan segala yang masih diragukan dan meninggalkan hal-hal yang mewah, sedangkan *wara' batiniyah* adalah tidak menempatkan atau mengisi hati kecuali dengan mengingat Allah swt. Dalam kitab Al-Luma ' dijelaskan bahwa orang-orang yang *wara'* dibagi menjadi tiga tingkatan. Pertama, *wara'* yang menjauhkan dirinya dari yang syubhat. Kedua, *wara'* yang menjauhkan dirinya dari sesuatu dengan keraguan hatinya dan ada yang mengganjal di dada. Ketiga, *wara'* orang arif yang sanggup dengan menghayati nurani hidupnya.⁹

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti memutuskan melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh gaya hidup yang mempengaruhi anak remaja sehingga dapat

⁷ Ani Safitri, *Pengaruh Gaya Hedonism Terhadap Timbulnya Vandalism*, Bogor, Vol. 1 No 2 , Juli 2012

⁸ Amin Syukur, Andul Muhhaya, *Tasawuf dan Krisi*, Semarang : Pustaka Pelajar Offset, 2001 “

⁹ Rachmat Edy, *Tasawuf Al-Muqomat dan Al-ahwal* , Sumatera Utara, 2017

melakukan perbuatan baik maupun perbuatan yang menyimpangan. Dengan menerapkan perilaku *wara'* remaja dapat memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik dalam berperilaku pada gaya hidupnya. Sehingga sebagaimana kaitanya dengan anak remaja pada anak kelas 11 di SMK Muhammadiyah 2 Cibiru yang sebagian besarnya menampilkan gaya hidup yang mewah dan masih labil dalam bertindak. Oleh karena itu peneliti tertarik dengan melakukan penelitian ini yang berjudul *Pengaruh Wara' Terhadap Gaya Hidup Remaja*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkatan *wara'* terhadap remaja kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?
2. Bagaimana tingkatan gaya hidup remaja kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?
3. Hubungan *wara'* terhadap sikap gaya hidup remaja pada anak kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkatan *wara'* terhadap anak remaja kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru
2. Mengetahui tingkatan gaya hidup remaja kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.
3. Mengetahui hubungan sikap *wara'* terhadap gaya hidup remaja kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis.

- Kegunaan Akademis
 1. Dapat memberikan sebuah sumbangan *khazanah* yang luas terhadap kajian ilmu pengetahuan bagi Fakultas Ushuluddin dan jurusan Tasawuf Psikoterapi
 2. Untuk menambahkan referensi yang sudah ada dan memberikan motivasi terhadap peneliti yang terkait dengan "*Pengaruh Wara' Terhadap Gaya Hidup Remaja*"

- Kegunaan Praktis
 1. Secara praktis, penelitian ini dapat menyumbangkan *khazanah* kepada masyarakat kelas 11 SMK Muhammadiyah 2 Cibiru, terhadap pentingnya bersikap wara' dalam berperilaku gaya hidup sehari-hari.
 2. Bagi peneliti, merupakan dari syarat kelulusan untuk mencapai gelar Sarjana Agama.

E. Kerangka Pemikiran

Pada usia remaja merupakan perubahan pertukaran dari masa kanak-kanak menuju dewasa awal. Dalam Islam remaja adalah hal yang membanggakan, bukan saja dari perkembangan, pertumbuhannya serta hal biologisnya saja yang diperhatikan, namun lebih mementingkan hal integrasi dalam hal-hal akhlak, iman, dan pengetahuan. Pieget mengemukakan bahwa dalam pandangan psikologis masa individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa disebut remaja, disini usia remaja yang sulit diatur dan merasa setingkat dengan orang dewasa.¹⁰

Menurut Dzakiah Drajat, remaja merupakan usia dimana masa transisi dari usia kanak-kanak ke masa dewasa yang disalamnya mencakup dalam perubahan biologis, kognitif pada sosial-emosional. Pendapat dari Siti Sundari, masa remaja adalah peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang mengalami perkembangan secara aspek maupun fungsi untuk memasuki usia remaja, masa remaja berlangsung pada usia 12 tahun sampai usia 21 bagi perempuan dan bagi laki-laki usia 13 tahun sampai 22 tahun bagi laki-laki.¹¹

Pada zaman sekarang gaya hidup merupakan sebuah cerminan bagi banyak orang dan menggambarkan seberapa besar nilai moral di masyarakat. Gaya hidup menurut Kotler merupakan pola hidup didunia yang diekspresikan dalam beberapa aktifitas, minat, dan opininya, artinya secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari kegiatan rutin yang sering dilakukan sehari-harinya. Setiap orang mempunyai gaya hidup masing-masing, kemudian gaya hidup ini mempengaruhi budaya konsumsi dan juga barang-barang yang sudah terbiasa dikonsumsi, hal ini dapat bermanfaat bagi para pemasar untuk

¹⁰ Indiri Kemala, *Prilaku Meroko pada Anak Remaja*, Medan Skripsi, 2017

¹¹ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental*, Jakarta, Gunung Agung : 2016, hal 50.

meningkatkan daya tarik penjualan. Segmentasi yang berdasarkan gaya hidup bisa menjadi sebuah alat yang bagus untuk meningkatkan penjualan dari suatu produk.¹²

Gaya hidup dapat mempengaruhi karakteristik baik dari yang muda sampai yang tua. David Channey berpendapat gaya hidup merupakan ciri-ciri perilaku yang membedakan dari satu individu dengan individu lainnya, gaya hidup pada pola budaya adalah gaya, tata krama, cara menggunakan barang pada waktu tertentu yang merupakan suatu karakteristik seseorang di dalam kelompok, dan itu tidak termasuk kedalam pengalaman sosial, namun lebih kepada sikap atau perilaku yang masuk akal dalam hal. Chaney berpendapat bahwa *moderinitas* adalah gaya dari suatu masyarakat yang *modern*. Dengan demikian setiap orang berhak untuk berekspresi sesuai dengan gaya hidup dirinya maupun atas dorongan oranglain..¹³

Oleh karena itu gaya hidup dikaitkan dengan perbedaan barang/benda, ruang maupun waktu. Definisi mengenai gaya cukup luas, namun ada beberapa ciri umum yang menjadi sifat dari gaya hidup (1) gaya hidup sebagai pola, atau aktivitas yang dilakukan berulang. (2) memiliki pengikut, atau tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja (3) bersifat daur hidup (*life-cycle*) yaitu pada masa awal/lahir, kemudian tumbuh dan berada pada puncaknya, lalu surut dan hilang atau mati.¹⁴

Pembentukan gaya/pola hidup seseorang dipengaruhi situasi yang pernah ditemuinya, kelas sosial, kelompok sosial, keluarga, dan ciri-ciri dari pribadinya sendiri. Salah satunya gaya hidup pada remaja, yang masa kini semakin menarik untuk diperhatikan. Remaja dengan segala potensi bakat dan persahabatannya yang mulai menemukan jati dirinya ternyata member kisah dan gambaran yang bermacam-macam didalamnya. Banyak gaya hidup anak remaja yang masa kini yang menarik perhatian dari penampilannya, bahasanya, dan pergaulannya hingga banyak kenakalan atau kejahatan remaja. Latar belakang sosial, ekonomi dan budaya berperan dari setiap gerak langkahnya. Perkembangan yang pesat dewasa ini sudah ditangkap sangat cepat oleh para

¹² Angga Sandy Susanto, *Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup)*, Malang

¹³ Suci Hananda Harisa, *Behavior of Taking Selfie As the Emergence of Trend in Modern Life Style*, Riau, JOM FISIP , Vol . No 1, Februari

¹⁴ Suci Hananda Harisa, *Behavior of Taking Selfie As the Emergence of Trend in Modern Life Style*, Riau, JOM FISIP , Vol . No 1, Februari

remaja masa kini. Hal tersebut dapat dilihat dari cara mereka menghabiskan uang untuk menjelajahi tempat makan baru, *fashion* dengan *trend* yang tidak bisa ditebak arahnya, selalu *up-to-date* dengan segala dari perkembangan musik, film, dan *handphone* model terbaru.¹⁵

Menurut Nas Sande, bahwa gaya hidup remaja akan menciptakan suasana yang mendukung perkembangan dalam proses kehidupan dengan menampilkan dan mengembangkan kemampuan gaya hidup tertentu sebagai kompensasi kesadaran untuk memperkuat identitas individual. Salah satunya dengan penggunaan barang-barang yang memiliki merek yang ternama dan mahal, dimana barang-barang mahal tersebut dipakai untuk melihat dan menilai rekan-rekannya.¹⁶

Dari penjelasan yang sudah dipaparkan, perilaku seseorang yang bersandarkan pada peraturan agama dapat menjauhkan dirinya dari dosa dalam mencapai derajat disisinya adalah bentuk perilaku *wara'*. Ibrahim bin Adham berpendapat *wara'* merupakan bentuk kehati-hatian yang makruh atau statusnya tidak jelas. Dari sudut pandang Al-Ghazali mengatakan bahwa sayidinna Umar menjelaskan jika ada seorang hamba yang melakukan sikap baik dan menjauhi segala perilaku yang dilarang Allah swt. akan meninggikan derajatnya dari perilaku dan perbuatannya itu. Dan apabila melakukan sebaliknya Allah swt. akan menolak dari muka bumi. Dari Al-qur'an tidak terlalu terbuka dalam menjelaskan tentang *wara'* secara tersurat, akan tetapi secara bahasa *wara'* merupakan bentuk kehati-hatian, tetap mengontrol diri dari emosi, menjaga dirinya agar tidak salah atau membahayakan diri.¹⁷

Al-Haddad mengemukakan *wara'* adalah inti dari ajaran agama yang menjadi pokok pangkal amaliah para '*alim* yang mengamalkan ilmunya. *Wara'* disebut sebagai inti ajaran agama karena salah satu dari bentuk ketaatan dalam keberagamaan seseorang dapat dilihat dari keahliannya menjaga diri dari suatu yang haram dan yang syubhat. Oleh sebab itu, para '*alim* ulama yang mengamalkan ilmunya sangat berhati-hati sesekali terhadap

¹⁵ Elvina Putri, *Hubungan Gaya Hidup Brand Minded Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*, Sumatera Utara, 2010

¹⁶ Elvina Putri, *Hubungan Gaya Hidup Brand Minded Dengan Kecenderungan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri*, Sumatera Utara, 2010

¹⁷ Hasyim Muhammad, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002

sesuatu yang haram dan syubhat. Itulah yang menjadikan wara' sebagai pokok pangkal dari amaliahnya.¹⁸

Menurut Al-Haddad barang siapa yang meraih suatu yang haram dan syubhat, kecil sekali kemungkinan dia akan memperoleh *taufiq* dari Allah swt. untuk melakukan amal sholeh. Walaupun kelihatanya secara lahiriah memperoleh *taufiq* yaitu dengan melakukan amal sholeh, pasti tidak dapat menghindarkan diri dari penyakit batin yang akan merusak amal sholehnya itu, seperti *riya* dan '*ujub*'¹⁹

Dari penjelasan diatas peneliti mampu menyimpulkan jika remaja mampu bersikap hati-hati dalam mengambil tindakan gaya hidup yang menyimpang agar meningkatkan diri atau mendekatkan diri kepada Allah swt. maka dapat digambarkan skema berfikir seperti berikut :

Gambar 1.3 kerangka pemikiran



¹⁸ Prof. Achmi, *Tasawuf 'Abdullah bin Alwi Al-Haddad*, Bandar Lampung : Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2010

¹⁹ Prof. Achmi, *Tasawuf 'Abdullah bin Alwi Al-Haddad*, Bandar Lampung : Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan, 2010

F. Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang didapatkan dari tinjauan pustaka.²⁰ Hipotesis adalah unsure yang sangat penting dalam penelitian dikarenakan tempat yang yang jelas dan spesifik sebelum peneliti memberikan dasar untuk memilih sampel dan prosedur untuk mencapai sebuah tujuan ini.²¹

Ha : Ada hubungan antara wara' dan gaya hidup

Ho : tidak ada hubungan antara wara' dengan gaya hidup

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi, Agus Endang Maulana, "*Implementasi Wara' pada Remaja untuk Mengembangkan Kedisiplinan diri (Al-Intizham), studi kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Harapan Kita Ujungberung Kota Bandung*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses wara' pada remaja, serta untuk mengetahui pengaruh implementasi wara' terhadap pengembangan kedisiplinan diri pada remaja. Dari hasil penelitian ini mendisiplinkan anak remaja di LKSA Harapan Kita.²² Penulis menyimpulkan bahwa seseorang dapat mendisiplinkan diri dengan menerapkan system wara' terhadap pribadinya itu. Jika seseorang dapat menerapkan sifat wara' dalam kehidupan sehari-hari maka akan lebih selektif dalam bertindak dan dijauhkan dari perbuatan yang tidak baik.
2. Skripsi, Imas Nurayeni, "*Hubungan Gaya Hidup Pengguna Instagram Dengan Akhlak Remaja*". Dari hasil yang didapatkan 74% dari semua itu adalah gaya hidup suatu cerminan dari keinginan untuk mencari kesenangan dalam hidupnya menghasilkan kategori sedang karena dapat menyesuaikan dengan kebutuhannya sehingga tidak begitu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Sedangkan gambaran akhlak remaja

²⁰ Nanag, Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis data Skunder*, (Jakarta: PT RajGafindo, 2012), hal 63

²¹ Nanag, Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis data Skunder*, (Jakarta: PT RajGafindo, 2012), hal 64

²² Agus Endang, *Implementasi Wara' pada Remaja LKSA Harapan Kita*, Bandung:skripsi, 2019

- memiliki kategori sedang dengan presentase 52% dari hasil tersebut menjelaskan bahwa akhlak siswa itu sangat baik karena berusaha untuk menghindarinya, dan lebih menanamkan perbuatan yang baik terhadap sendiri, sesama dan lebih khususnya terhadap Allah swt.²³ penulis menyimpulkan bahwa gaya hidup dapat merusak moral terhadap remaja, hanya segelintir orang saja yang ingin terlihat tidak ketinggalan zaman. Dengan menanamkan rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Allah swt. gaya hidup tidak akan terbawa dengan zaman yang sudah ada.
3. Muhammad Nadzar Akbar (2019) Jurusan Tasawuf Psikoterapi UIN Sunana Gunung Djati, yang berjudul “*Peranan Wara’ Terhadap Remaja Pengguna Instagram Addict*”. Pada era modern anak remaja sering menggunakan *smartphone* untuk menjalankan komunikasi melalui media sosial salahsatunya ialah instagram yang didalamnya bisa digunakan untuk memamerkan foto dan video. Peran wara’ disini sebagai menjauhkan dari hal-hal kesombongan, tempat curhat, dan sering kali disalah gunakan untuk perbuatan kriminal.²⁴ Penulis menyimpulkan media sosial salah satunya adalah instagram itu dapat mengubah pandangan gaya hidup dan dapat membongkar segala yang sudah dirahasiakan oleh setiap individu.
 4. Skripsi, Hanifah Nur Auliya (2017) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, berjudul “*Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja*”. Pergaulan remaja pada saat ini selalu mengikuti perkembangan zaman dengan kata lain tidak mau tertinggal. Hal ini dikarenakan pada masa ini orientasi hidup mereka lebih kepada hal-hal yang menyenangkan, mereka merasa bebas untuk melakukan apa saja yang mereka kehendaki. Dengan tercetusnya gaya hidup yang seperti ini merupakan pengaruh dari globalisasi yang diwajibkan untuk mengikuti zaman saat ini sehingga dituntut untuk mengikuti *trend* teknologi disegala bidang kehidupan.²⁵ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya anak remaja pada saat ini tidak ingin ketinggalan zaman apalagi semakin bergantinya tahun banyak sekali perubahan dari *fashion*, cara bicara, tingkah laku dan lain sebagainya.

²³ Imas Nurayeni, “*Hubungan Gaya Hidup Pengguna Instagram Dengan Akhlak Remaja*”.

²⁴ Muhammad Nazar Akbar, *Peranan Wara’ Terhadap Remaja Pengguna Instagram Addict*, Bandung :2019

²⁵ Hanifah Nur Auliya, *Perilaku Sosial dan Gaya Hidup Remaja*”, Jakarta : 2017